



**Penjabat Wali** Kota Jogja, Sugeng Purwanto (*kiri*) saat mengukuhkan 15 Duta Anak dalam puncak peringatan Hari Anak Nasional di Balai Kota Jogja, Kamis (1/8).

► HARI ANAK NASIONAL

## Duta Anak Harus Jadi Pelopor dan Pelapor

Pemkot Jogja menggelar puncak peringatan Hari Anak Nasional di Lapangan Balai Kota Jogja, Kamis (1/8). Pada agenda ini sebanyak 15 Duta Anak dikukuhkan, beberapa di antaranya mewakili pelajar SD, SMP, hingga SMA/SMK, dan disabilitas. Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2B) Kota Jogja, Sarmin, menuturkan 15 Duta Anak yang dikukuhkan punya dua tugas, yakni pelopor dan pelapor. Duta anak diharapkan bisa menjadi pelopor edukasi soal kekerasan terhadap anak. "Sekaligus sebagai pelapor terkait dengan adanya kekerasan di lingkungan mereka, mereka akan berani *speak up*," ujar Sarmin saat ditemui di Balai Kota Jogja, Kamis. Sarmin menuturkan, kebanyakan kasus kekerasan tak muncul ke permukaan. Ini berdasarkan dari pengamatan lapangan Satgas Sigrak (Siap Gerak Atasi Kekerasan). Apalagi,

pelaku kasus kekerasan kepada anak dan perempuan didominasi oleh orang-orang terdekat. Menurut Sarmin, korban cenderung memilih diam dan tidak melapor lantaran khawatir kasus justru akan makin merepos. "Padahal kami memastikan ketika kasus dilaporkan ke kami, maka kami tidak akan menceraikan kalau pelakunya suami terhadap istri. Yang kedua, bukan untuk memidanakan seseorang, tujuan kami bukan itu. Kami menjamin secara trauma, baik trauma psikis, fisik akan kami dampingi dulu," katanya. Dia menambahkan, DP3AP2KB juga terus mengaktifkan Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) melalui UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA). Ini menjadi langkah preventif terjadinya kekerasan di dalam keluarga. Melalui Puspaga, keluarga diberi edukasi, sosialisasi, dan pendampingan. Jangan sampai keluarga terpapar kasus kekerasan.

Sarmin mencatat, sejauh ini kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masih jadi kasus kekerasan tertinggi di Kota Jogja. "Terjadinya di keluarga, tapi pelakunya belum tentu dari anggota keluarga. Bisa jadi tetangga, teman, atau kekasihnya," kata Sarmin. Dia menyebut, momentum Hari Anak Nasional ini merupakan ajang apresiasi Pemkot Jogja kepada anak-anak. Hak anak harus dihargai. Berbagai agenda yang diinisiasi oleh Pemkot Jogja juga diharapkan bisa menjadi wadah bagi anak untuk menyalurkan bakat dan aspirasi. "Kami berharap dengan adanya peringatan Hari Anak Nasional ini akan menjadi sebuah sosialisasi edukasi kepada masyarakat. Anak punya hak tumbuh dan berkembang dan itu harus dihargai agar Kota Jogja jadi kota layak anak," katanya. Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menyebut semua pihak didorong untuk memenuhi hak

anak. Tak hanya pemerintah, tetapi juga pelaku usaha, hingga masyarakat secara luas. Sebab, ini akan mendukung tumbuh kembang anak dan akan berpengaruh pada generasi penerus bangsa. Meskipun, dia tak memungkiri ada berbagai kendala untuk menciptakan Kota Jogja sebagai kota ramah anak. "Ada pengaruh gadget, kemudian kondisi situasi kehidupan modern yang notabene ada sisi negatif. Kalau tidak diperhatikan akan menyebabkan anak kita terpengaruh budaya yang jauh dari akar roh budayanya sendiri," katanya. Di sisi lain, orang tua punya peran penting dalam memberikan pendidikan kepada anak. Sugeng mengatakan, pendidikan pertama anak didapatkan dari keluarga. "Peran orang tua adalah pendidikan pertama di rumah. Pendidikan yang utama untuk situasi saat ini adalah budi pekerti harus ditanamkan sejak dini," katanya. (*Affi Annissa Karin*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005